

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO
DALAM PEMBELAJARAN STENOGRAFI**

S. Martono¹

Abstract: The objective this study is to know the effectiveness of using audio media in stenografi typing learning. The population of this research was 30 students that divided into two groups; experimental and controlled group consisted of 15 students. Based on the first score in stenografi subject that the two groups have the same ability but they were given different treatment. For experimental group, they got a treatment of audio media whereas the controlled group didn't use audio media. The technique of collecting data were documentation technique and experimental technique. The instrument was stenografi speed typing. The final result showed that the using of audio media was more effective and can improve the study result better than controlled group. This result was expected to give significance for the stenografi teachers to apply audio media in learning and input for the students that stenografi was not a memorizing subject but it was a skill subject that must be trained by joining the lesson. Thus, people can use stenografi typing to record each talk.

Keywords: Learning, Audio Media, *Stenografi*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terpisah dari perkembangan masyarakat, kemajuan ilmu dan teknologi serta perkembangan hubungan antar bangsa. Pendidikan bersifat dinamis yang secara terus-menerus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pembaharuan dibidang pendidikan sekarang didasarkan dan ditujukan pada perbaikan situasi dan kondisi belajar, untuk

¹ Staf Pengajar Fakultas Ekonomi UNNES

mencapai perbaikan mutu pendidikan. Kemajuan ilmu dan teknologi berkaitan dengan pembaharuan dibidang media pembelajaran dan harus diikuti dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam memilih dan menggunakan media.

Unnes memiliki tujuh Fakultas dan satu Program Pasca Sarjana, yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Bahasa dan seni (FBS), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ekonomi (FE), dan Program Pasca Sarjana. Setiap fakultas tersebut terdiri dari beberapa jurusan dan program studi yang menyelenggarakan berbagai program pendidikan sesuai dengan bidang studinya. Demikian juga Fakultas Ekonomi (FE) terdiri dari beberapa jurusan dan Program studi, salah satu diantaranya yaitu jurusan manajemen program studi Administrasi Perkantoran.

Stenografi termasuk kelompok dalam Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB) yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai. Stenografi merupakan mata kuliah wajib bagi program studi Administrasi Perkantoran yang bersifat *skill* atau keterampilan yang kegiatannya membaca dan menulis. Stenografi termasuk mata kuliah prasyarat yang terdiri dari Stenografi satu dan dua. Artinya untuk dapat mengikuti mata kuliah Stenografi dua harus lulus Stenografi satu. Materi yang diajarkan dalam Stenografi satu merupakan materi dasar mengenai Stenografi sedangkan materi dalam Stenografi dua adalah kecepatan menulis, membaca, dan melatinkan mulai dari empat puluh sampai dengan seratus dua puluh suku kata per menit (skm) yang bersumber dari dikte surat, wacana atau reportase, keputusan persidangan, atau naskah pidato. Kemajuan teknologi yang modern sekarang ini, untuk suatu penulisan risalah suatu pidato menggunakan

alat-alat seperti *tape recorder*, *dictaphone*, *tachograph* *tachotype*, dan sejenisnya. Namun, dengan menggunakan tulisan Stenografi yang dipandang lebih praktis dan menguntungkan, sehingga tulisan Stenografi pada sekarang ini masih relevan.

Pembelajaran Stenografi di Program studi Administrasi Perkantoran yang selama ini digunakan adalah kurang memanfaatkan penggunaan media. Artinya proses belajar mengajar dilakukan secara langsung. Mahasiswa mendengarkan apa yang diajarkan oleh dosen di depan kelas dan menuliskannya sehingga keadaan tersebut menjadikan mahasiswa merasa bosan dan lelah. Oleh karena itu, hasil belajar yang diperoleh kurang optimal. Salah satu untuk meningkatkan perhatian belajar mahasiswa dengan cara diberi stimulus berupa media *audio*. Peranan pengajar sebagai motivator dalam pembelajaran Stenografi pada mahasiswa yaitu membangkitkan keinginan dan minat yang baru untuk belajar lebih giat sehingga hasil belajar dapat optimal.

Dari uraian di atas masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media *audio* lebih efektif dibanding tidak menggunakan media *audio* dalam pembelajaran Stenografi?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *audio* dalam pembelajaran Stenografi. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengajar Stenografi sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam membelajarkan mahasiswa sehingga tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai optimal dan juga bagi Fakultas Ekonomi untuk meningkatkan fasilitas sebagai sarana pendukung pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidangnya.

Belajar

Belajar adalah perubahan kecakapan atau disposisi pembelajar yang berlangsung dalam periode waktu tertentu, dan yang tidak dianggap berasal dari

proses pertumbuhan. Kondisi internal meliputi informasi verbal, kemahiran intelektual, dan strategi kognitif sedangkan kondisi eksternal meliputi kontiguitas, pengulangan dan penguatan. Gagne menyusun delapan kategori belajar meliputi belajar tanda atau *signal learning*, belajar stimulus response atau *stimulus response learning*, jalinan atau *chaining*, jalinan verbal atau *verbal chaining*, belajar membedakan atau *discrimination learning*, belajar konsep atau *concept learning*, belajar kaidah atau *rule learning*, dan pemecahan masalah atau *problem solving*. Gagne selain merumuskan kategori belajar juga merumuskan jenis belajar. Jenis belajar menunjuk pada fokus apa yang dipelajari atau dapat disebut dengan variasi kemampuan yang dipelajari atau *the varieties of learned capabilities*. Kemampuan ini merupakan kinerja yang harus diamati dalam menentukan hasil belajar sebab dari kinerja yang ditunjukkan oleh pembelajar dapat diketahui apakah pembelajar telah ataukah belum ataukah tidak belajar. Jenis kategori belajar yang dirumuskan Gagne ada lima yaitu informasi verbal atau *verbal information*, kemahiran intelektual atau *intellectual skill*, strategi kognitif atau *cognitive strategy*, keterampilan motorik atau *motor skill*, dan sikap atau *attitude* (Anni, 2004:67-72).

Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan supaya terjadi hubungan lingkungan dengan tingkah laku pembelajar. Stimulus dan respon muncul apabila ada latihan dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah atau *reinforcement* atau penguatan. Pengajar dapat memotifator pembelajar dengan memanfaatkan media sebagai stimulus sehingga minat dan perhatian belajar dapat meningkat dan hasil belajar yang diharapkan dapat optimal. Respon ini dapat mengarah yang positif tanpa adanya gangguan. Kalau ternyata berlangsungnya pesan tersebut mendapat gangguan

maka pengajar sebagai fasilitator harus mencari gangguan yang menghambat atau dengan memilih media yang dapat memperlancar jalannya pembelajaran. Menurut Hartley dan Davies pembelajaran yang dapat menimbulkan proses belajar dengan baik apabila pembelajar berpartisipasi secara aktif, materi disusun dalam bentuk unit-unit kecil dan diorganisir secara sistematis dan logis, dan tiap respon pembelajar diberi balikan dan disertai penguatan (Sugandi, 2004:34-36).

Pembelajaran yang menyenangkan dapat memperkuat perilaku, sebaliknya pembelajaran yang kurang menyenangkan dapat memperlemah perilaku. Penguatan (*reinforcemen*) perlu diberikan untuk meningkatkan motivasi kegiatan belajar. Pemberian penguatan itu dapat berupa *reinforcer* sosial (senyuman, pujian), *reinforcer* aktivitas (pemberian mainan) dan *reinforcer* simbolik (uang, nilai). Hukuman (*punishman*) dapat digunakan sebagai alat pembelajaran tetapi perlu hati-hati. Hukuman dapat dipikirkan sebagai alat pendidikan terakhir setelah anak melakukan kenakalan, kemalasan, dan sebagainya. Hanya dalam pelaksanaannya pengajar tidak boleh sambil marah atau dendam. Perilaku belajar yang segera diikuti diikuti konsekuensi dapat berpengaruh dari perilaku yang disertai konsekuensi yang lambat. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajar di samping memberikan pengajaran juga memberikan penguatan (*reinforcement*) supaya tujuan tercapai (Sugandi, 2004:34).

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan kognitif, psikomotor, dan afektif sebagai akibat interaksi aktif dengan lingkungan (Darsono, 2000:110). Menurut Slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan.

Faktor jasmani terdiri dari kesehatan, dan cacat tubuh. Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, dan metode belajar. Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan. Sebaiknya siswa memilih kegiatan yang mendukung belajar. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan belajarnya. Siswa dapat belajar dengan baik, jika siswa memiliki teman bergaul yang baik, pembinaan pergaulan yang baik, serta pengawasan dari orang tua dan pendidik. Kehidupan masyarakat di sekitar siswa berpengaruh terhadap belajar siswa.

Stenografi

Stenografi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu kata "*Stenos*" dan "*Grapein*". *Stenos* berarti singkat atau pendek dan *Grapshein* berarti tulisan. Jadi *Stenography* (Stenografi) berarti tulisan singkat atau tulisan pendek. Dalam bahasa *Inggris* disebut "*Shorthand*" (Suradi dan Soegito, 1979:7). Stenografi menggunakan tanda-tanda khusus yang lebih singkat daripada tulisan panjangnya (latinnya), kemudian disempurnakan dengan singkatan, sehingga waktu yang digunakan untuk menulis stenogramnya paling tidak sama dengan waktu mengucapkan kata yang dimaksud (Sumaryati dan Ratu, 1994:9). Stenografi sebagai salah satu tulisan memiliki ciri-ciri khusus yang tidak dimiliki oleh tulisan biasa atau latin. Jenis tulisan Stenografi berbentuk sederhana dengan tanda-tanda untuk

mempermudah dan cepat dikenali dan dibaca (Depdikbud, 1982:1).

Stenografi merupakan mata kuliah keterampilan yang kegiatannya membaca dan menulis. Berdasarkan Surat Keputusan No. 051/1986 menetapkan sistem Karundeng sebagai sistem Stenografi standar Lembaga-lembaga Pendidikan dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional. Keuntungan tulisan Stenografi menurut Hadi Sutrisno dan Sularso dalam Mulyono (1993:8-9) di antaranya keuntungan waktu, tempat, dan materiil. Beberapa alat yang dipergunakan dalam menulis Stenografi yaitu kertas, pensil/*ballpoint*, dan karet penghapus. Hal yang perlu diperhatikan waktu mengimla yaitu suara harus cukup keras supaya pendengar dapat mendengar dengan baik, suara harus jelas sehingga mudah dimengerti, pemotongan bagian-bagian kalimat jangan terlalu panjang supaya mudah diingat, dan irama membaca harus tegas untuk memudahkan menentukan tanda baca. Alat pengukur yang digunakan yaitu *stopwatch* (Depdikbud, 1982:3-4).

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2005:3). Menurut Brets dalam Ibrahim dan Syaodih (1996:114) jenis media ada tiga ciri yaitu suara (*audio*), bentuk (*visual*), dan gerak (*motion*). Atas dasar ini media dikelompokkan menjadi tujuh yaitu Media *audio motion visual*, *audio still visual*, *motion semi motion*, *motion visual*, *still visual*, *audio*, dan cetak. Menurut Djamarah dan Zain (1995:145-148) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media yaitu objektivitas, program pengajaran, sasaran program, situasi dan kondisi, kondisi teknik, dan keefektifan serta efisiensi penggunaan. Dalam penelitian ini media *audio* yang digunakan adalah alat perekam pita magnetik atau *tape*

recorder karena sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran Stenografi. Rekaman yang ada dalam kaset dapat diputar kembali pada saat pembelajaran. Menurut Santosa (2004:7) kelebihan rekaman suara merupakan media yang relatif murah pengoperasiannya, mudah dalam produksi dan pemakaiannya, mudah digunakan untuk keperluan kelompok maupun individual, dapat didengarkan sambil mengerjakan yang lain sedangkan kelemahan rekaman suara yaitu pita/kaset cenderung menurun kualitasnya apabila sering diputar, tidak sesuai pembelajaran bukan tipe *auditif*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian populasi. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa ekonomi program studi Administrasi Perkantoran semester empat sebanyak tiga puluh mahasiswa yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol yang masing-masing lima belas mahasiswa. Berdasarkan nilai Stenografi pertama bahwa kedua kelompok berasal dari kemampuan yang sama sehingga dapat diberi *treatment* yang berbeda dalam pembelajarannya. Untuk kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media *audio* sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan media *audio*. Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar Stenografi dengan menggunakan media *audio* dan tidak menggunakan media *audio*. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, dan teknik eksperimen. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh daftar nama dan jumlah mahasiswa, serta nilai Stenografi. Alat pengambilan data dengan menggunakan tes kecepatan menulis Stenografi dengan kecepatan tujuh puluh dua skm untuk dikte surat, dan enam puluh skm yang masing-masing selama lima menit. Sedangkan pelatiran membutuhkan waktu masing-masing dua puluh menit untuk dikte surat dan dikte wacana..

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ujian pelatitan berdasarkan jumlah kesalahan karena untuk mengefektifkan waktu dalam pembelajaran. Pemeriksaan pelatitan stenogram hal yang utama diperiksa adalah pelatitan harus sesuai dengan stenogram yang ada, setiap dua kata yang ada dalam pelatitan, tetapi tidak terdapat dalam stenogram dihitung satu salah, setiap satu kata yang kurang atau lebih dihitung satu salah, setiap satu tanda baca yang kurang atau lebih dihitung setengah salah, setiap awalan, akhiran, dan tanda ulang yang kurang atau lebih dihitung setengah salah, setiap kata yang ditulis tanpa stenogram, misalnya dengan huruf latin dihitung dua salah dan pelatitan yang tidak disusun menurut syarat yang telah ditentukan, mengurangi satu nilai (Mardjan, 1985:13-14). Pengelompokan nilai yang digunakan adalah berdasarkan Keputusan Rektor No. 25/0/2004. Tabel kriteria penilaian dan pengelompokannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Penilaian Ujian Pelatitan

Jumlah Kesalahan	Nilai
0	100
1 - 5	99 – 90
6 - 10	89 – 80
11 - 15	79 – 70
16 - 20	69 – 60
21 - 25	59 – 50
26 - 30	49 – 40
31 - 35	39 – 30
36 - 40	29 – 20
41 – 45	19 – 10

(Mardjan, 1985 :12-15)

Tabel 2 Kriteria Pengelompokkan Nilai

Rentang angka	Kriteria	Arti Nilai
> 85 -100	A	Baik Sekali
> 80 – 85	AB	Lebih dari baik
> 70 – 80	B	Baik
> 65 – 70	BC	Lebih dari cukup
> 60 – 65	C	Cukup

> 55 – 60	CD	Kurang dari cukup
> 50 – 55	D	Kurang
< 50	E	Gagal

(Pedoman Akademik, 2004:71)

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Dalam validitas isi, item-item dalam tes mencakup keseluruhan isi objek yang hendak diukur (Azwar, 2004:45). Untuk mengetahui apakah tes tersebut valid atau tidak, dengan cara dikonsultasikan kepada dosen ahli Stenografi, dalam hal ini adalah Drs. Sularso Mulyono. Reliabilitas dalam penelitian ini adalah tes ulang (*test-retest*). Tes pertama dilakukan pada 24 Mei 2006 dan tes kedua dilakukan pada tanggal 29 Mei 2006. Dari penelitian pertama dan kedua diperoleh reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3 Reliabilitas Soal Surat dan Wacana

Jenis Soal	r_{hitung}	Signifikansi	Batas Kesalahan	Kriteria
Surat	0,705	0,001	0,05	reliabel
Wacana	0,877	0,000	0,05	reliabel

Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan mencari daftar nama mahasiswa dan hasil belajar Stenografi, selanjutnya membagi sampel menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tahap Pelaksanaan dibagi menjadi menjadi dua penelitian. Penelitian pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2006 dengan soal kecepatan menulis Stenografi yang terdiri dari dikte percobaan dengan kecepatan tujuh puluh dua skm selama dua menit dengan pelatiran selama sepuluh menit, dikte surat dengan kecepatan tujuh puluh dua skm selama lima menit, dan dikte wacana dengan kecepatan enam puluh skm selama lima menit. Sedangkan pelatiran membutuhkan waktu masing-masing dua puluh menit untuk dikte surat dan dikte wacana. Penelitian kedua

dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2006. Dalam penelitian kedua kecepatan menulis ditambah menjadi delapan puluh empat skm untuk dikte percobaan selama dua menit dengan pelatiran selama sepuluh menit, delapan puluh empat skm untuk dikte surat selama lima menit dan delapan puluh skm dikte wacana selama lima menit. Sedangkan pelatiran membutuhkan waktu masing-masing dua puluh menit untuk dikte surat dan wacana. Hal tersebut dilakukan karena dengan adanya perbedaan waktu dan tujuan yang dicapai maka kecepatan menulis harus ditambah. Tahap evaluasi digunakan untuk menganalisis perbedaan dua rata-rata di antara kedua kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Penelitian Pertama Soal Surat

Kelompok	Rata-rata	t_{hitung}	Signifikansi	Batas Kesalahan	Kriteria
Eksperimen	79,33	5,207	0,000	0,05	Ada perbedaan
Kontrol	65,67				

Tabel 5 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Penelitian Pertama Soal Wacana

Kelompok	Rata-rata	t_{hitung}	Signifikansi	Batas Kesalahan	Kriteria
Eksperimen	79,93	6,824	0,000	0,05	Ada perbedaan
Kontrol	64,73				

Tabel 6 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Penelitian Kedua Soal Surat

Kelompo	Rata-	t_{hitun}	Signifika	Batas	Kriteria
---------	-------	-------------	-----------	-------	----------

k	rata	g	nsi	Kesalah an	
Eksperi men Kontrol	81,80 68,60	6,1 48	0,000	0,05	Ada perbedaan

Tabel 7 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Penelitian Kedua Soal Wacana

Kelompok	Rata- rata	t _{hitung}	Signifikansi	Batas Kesalahan	Kriteria
Eksperimen Kontrol	81,93 67,33	6,361	0,000	0,05	Ada perbedaan

Dari penelitian pertama dan kedua menunjukkan rata-rata hasil belajar Stenografi mengalami peningkatan. Seperti halnya rata-rata hasil belajar penelitian pertama soal surat pada kelompok eksperimen sebesar 79,33 dengan kategori baik. Sedangkan penelitian kedua rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 81,80 dengan kategori lebih dari baik. Demikian juga pada soal wacana mengalami kenaikan hasil belajar. Hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut telah terlatih dengan menulis Stenografi seiring dengan perubahan waktu dan terbiasanya dengan menggunakan media *audio* dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran bahwa pada soal wacana perhatian mahasiswa lebih tinggi daripada soal surat seperti pada penelitian kedua kelompok eksperimen bahwa rata-rata hasil belajar Stenografi pada soal wacana lebih baik dibanding soal surat. Rata-rata hasil belajar soal surat sebesar 81,80 sedangkan rata-rata hasil belajar soal wacana sebesar 81,93 meskipun tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan. Namun menurut mahasiswa bahwa kata-kata pada soal wacana lebih bervariasi sehingga tidak membuat mahasiswa bosan. Sedangkan kata-kata yang ada dalam soal surat cenderung monoton menjadikan mahasiswa merasa bosan dan perhatian belajarnya menjadi berkurang bahkan cenderung hafal

dengan kata-kata yang ada dalam soal surat. Hal ini juga dapat dilihat dari reliabilitas soal surat lebih rendah dibanding reliabilitas soal wacana.

Kesalahan yang sering terjadi pada mahasiswa adalah ketelitian dan kecermatan dalam melatinkan stenogram masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari kata-kata yang ada pelatinkan tidak sesuai dengan stenogram yang ada dan adanya kata-kata yang ditulis dengan huruf latin pada stenogram. Mahasiswa juga kurang memanfaatkan waktu yang telah diberikan dengan baik dalam pelatinkan sehingga pada saat waktu telah habis masih ada beberapa mahasiswa belum selesai melatinkan stenogramnya. Hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut kurang berlatih dalam menulis Stenografi sesuai dengan ketepatan waktu yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini diketahui batas kesalahan 0,05 memberikan pemahaman bahwa pernyataan tersebut 0,95 dapat dipercaya. Namun demikian, perlu disadari bahwa terdapat tingkat kekeliruan sebesar 0,05 karena adanya faktor-faktor pengganggu yaitu faktor-faktor lain di luar penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran Stenografi. Adapun faktor-faktor pengganggu yang dimaksud adalah faktor kecerdasan, faktor fisiologis pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta faktor minat, motivasi, kualitas media *audio* dan lain-lain

Keuntungan pembelajaran Stenografi menggunakan media *audio* bahwa perhatian belajar mahasiswa menjadi lebih tinggi dan memberikan motivasi untuk lebih terampil dalam menulis Stenografi dengan cepat sesuai dengan waktu yang ditentukan. Secara teknis media ini mudah dioperasikan dan cukup ekonomis sehingga dalam penggunaannya tidak mengalami kesulitan. Oleh karena itu media ini tidak asing bagi mahasiswa. Selain itu pengajar dapat melihat bagaimana proses belajar yang terjadi pada mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang sering berlatih menulis dapat lebih terampil dalam penulisan Stenografi sehingga hasil

belajar yang diperoleh lebih baik dibanding mahasiswa yang kurang berlatih menulis Stenografi dengan hasil belajar yang rendah.

Pembelajaran dengan menggunakan media *audio* merupakan salah satu variasi mengajar sehingga mahasiswa merasa tidak bosan dengan pembelajaran sebelumnya. Oleh karena itu, pembelajaran Stenografi dengan menggunakan media mendapat perhatian yang lebih tinggi dan hasil belajar yang diperoleh lebih baik dibanding dengan tidak menggunakan media *audio*. Selain itu, media *audio* memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk tidak hanya meningkat aspek kognitif saja tetapi juga aspek psikomotor dan afektif. Oleh karena itu mahasiswa dalam belajar dituntut untuk tidak hanya menghafal tetapi mahasiswa dituntut terampil dalam menulis, membaca, dan melatih Stenografi.

Hambatan-hambatan pembelajaran dengan menggunakan media *audio* adalah kualitas suara yang semakin rendah apabila sering diputar. Oleh karena itu sebelum digunakan maka media ini diperhatikan sebelum pembelajaran dimulai sehingga hal tersebut tidak terjadi dan mahasiswa dapat mendengarkan dengan suara yang jelas. Selain itu mahasiswa belum terbiasa menggunakan media *audio* dalam pembelajaran sehingga rata-rata hasil belajar pada penelitian pertama lebih rendah dibanding penelitian kedua. Namun seiring dengan perubahan waktu dan sering digunakan media *audio* dalam pembelajaran menjadikan hasil belajar lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar dari soal surat maupun wacana pada kelompok eksperimen.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian pertama soal surat diperoleh rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen sebesar 79,33 dan 65,67 pada kelompok kontrol. Uji perbedaan dua rata-rata diperoleh 5,207 dengan taraf signifikansi 0,000 dan batas kesalahan 0,05. Karena taraf signifikansi lebih kecil dari batas kesalahan yaitu $0,000 < 0,05$ dapat

disimpulkan penggunaan media *audio* dalam pembelajaran Stenografi lebih efektif dibanding dengan tidak menggunakan media *audio* dan dapat meningkatkan hasil belajar. Demikian juga soal wacana rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih baik dibanding kelompok kontrol. Rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen sebesar 79,93 dan 64,73 pada kelompok kontrol. Uji perbedaan dua rata-rata diperoleh 6,824 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 dan batas kesalahan 0,05. Karena taraf signifikansi lebih kecil dari batas kesalahan yaitu $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan penggunaan media *audio* dalam pembelajaran Stenografi lebih efektif dibanding dengan tidak menggunakan media *audio* dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian kedua soal surat diperoleh rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih baik dibanding kelompok kontrol. Rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen sebesar 81,80 dan 68,60 pada kelompok kontrol. Uji perbedaan dua rata-rata diperoleh sebesar 6,148 dengan taraf signifikansi 0,000 dan batas kesalahan 0,05. Karena taraf signifikansi lebih kecil dari batas kesalahan yaitu $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan penggunaan media *audio* dalam pembelajaran Stenografi lebih efektif dibanding dengan tidak menggunakan media *audio* dan dapat meningkatkan hasil belajar. Demikian juga soal wacana rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih baik dibanding kelompok kontrol. Rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen sebesar 81,93 dan 67,33 pada kelompok kontrol. Uji perbedaan dua rata-rata diperoleh 6,361 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 dan batas kesalahan 0,05. Karena taraf signifikansi lebih kecil dari batas kesalahan yaitu $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan media *audio* dalam pembelajaran Stenografi lebih efektif dibanding dengan tidak menggunakan media *audio* dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari penelitian ini para pengajar disarankan untuk mencoba menerapkan media *audio* pada

pembelajarannya karena pembelajaran dengan menggunakan media *audio* lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar. Sedangkan Bagi mahasiswa perlu adanya penekanan bahwa Stenografi bukan mata kuliah hafalan, namun keterampilan menulis yang harus sering dilatih salah satunya dalam mengikuti perkuliahan dengan metode ceramah dapat menggunakan tulisan Stenografi untuk merekam setiap pembicaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina, Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : Unnes Press.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Depdikbud. 1982. *Stenografi*. Jakarta : Dirjen Depdikbud.
- Djamarah, dan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mardjan. 1985. *Stenografi Sistem Sederhana*. Yogyakarta : FKIS IKIP Yogyakarta.
- Mulyono, Sularso. 1993. *Stenografi Sistem Karundeng. Hand Out*. Semarang : FIPS IKIP Semarang.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Akademik. 2004. *Pedoman Akademik Unnes*. Semarang : Unnes Press.
- Santosa, Kukuh. 2004. *Mengenal dan Membuat Media Pembelajaran. Hand Out*. Semarang : FIMPA.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugandi, A. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT Unnes Press.